

Sosialisasi dan Pendampingan Guru-Guru PJOK dalam Menggunakan Instrumen TGMD-3 untuk Siswa Disabilitas se-Kabupaten Lebak

Socialization and Mentoring of Physical Education Teachers in Using the TGMD-3 Instrument for Students with Disabilities throughout Lebak Regency

Dena Widyawan*, Nofi Marlina Siregar, Eka Fitri Novita Sari

Universitas Negeri Jakarta

*Email: dena_widyawan@unj.ac.id

(Diterima 13-05-2026; Disetujui 03-09-2026)

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar menjadi fondasi penting bagi partisipasi dan kemandirian siswa disabilitas, namun guru PJOK di Kabupaten Lebak belum memiliki akses dan keterampilan menggunakan instrumen asesmen terstandar. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK dalam menerapkan *Test of Gross Motor Development* edisi ketiga (TGMD-3) untuk siswa disabilitas melalui sosialisasi dan pendampingan. Metode pelaksanaan berupa pelatihan luring pada Agustus–Oktober 2025 yang diikuti 35 guru PJOK dari SLB dan sekolah inklusi se-Kabupaten Lebak. Kegiatan terdiri atas seminar pengenalan TGMD-3, lokakarya adaptasi item tes, simulasi penilaian, dan pendampingan praktik di sekolah masing-masing. Evaluasi dilakukan dengan pretest-posttest pengetahuan, observasi keterampilan, dan kuesioner kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan guru dari rata-rata 54,2 menjadi 82,6 ($p<0,001$) dan 87% guru mencapai kategori terampil dalam mengadministrasikan TGMD-3 setelah pendampingan. Guru mampu mengadaptasi instruksi dan alat sesuai karakteristik fisik, sensorik, dan intelektual siswa. Kendala utama meliputi keterbatasan sarana dan ragam disabilitas yang kompleks, namun terbantu dengan modul adaptasi TGMD-3 yang disusun tim. Kesimpulannya, sosialisasi dan pendampingan efektif membekali guru PJOK menggunakan TGMD-3 untuk siswa disabilitas, sehingga mendorong praktik asesmen yang objektif dan program gerak yang tepat sasaran. Disarankan pelatihan berkelanjutan, pengembangan bank item adaptif, dan integrasi TGMD-3 ke dalam kurikulum pendidikan jasmani adaptif di Kabupaten Lebak.

Kata kunci: TGMD-3, guru PJOK, siswa disabilitas, asesmen motorik kasar, pendampingan

ABSTRACT

A Gross motor skills are fundamental for the participation and independence of students with disabilities, yet physical education (PE) teachers in Lebak Regency lack access to and proficiency in using standardized assessment tools. This community service aimed to enhance PE teachers' knowledge and skills in administering the Test of Gross Motor Development-3 (TGMD-3) for students with disabilities through socialization and mentoring. The program, conducted from August to October 2025, involved 35 PE teachers from special and inclusive schools across Lebak Regency. Activities comprised a TGMD-3 introduction seminar, workshops on item adaptation, assessment simulations, and individual school-based mentoring. Evaluation employed a knowledge pretest-posttest, skill observation, and a satisfaction questionnaire. Results showed a significant knowledge gain from a mean of 54.2 to 82.6 ($p<0.001$), with 87% of teachers reaching proficient TGMD-3 administration skills post-mentoring. Teachers successfully adapted instructions and equipment to students' physical, sensory, and intellectual characteristics. Major obstacles included limited facilities and the complex range of disabilities, which was partially addressed through an adaptation module developed by the team. In conclusion, socialization and mentoring effectively equipped PE teachers to use TGMD-3 for students with disabilities, promoting objective assessment and targeted movement programs. Continuous training, an adaptive item bank, and integration of TGMD-3 into the adaptive PE curriculum in Lebak Regency are recommended.

Keywords: TGMD-3, physical education teacher, students with disabilities, gross motor assessment, mentoring

PENDAHULUAN

Keterampilan motorik kasar merupakan dasar bagi kemandirian fungsional, partisipasi sosial, dan kualitas hidup anak, termasuk siswa disabilitas (Brian et al., 2018; Clutterbuck et al., 2025; Coratella et al., 2015; Maïano et al., 2022; Rocznik et al., 2025). Keterlambatan atau gangguan motorik kasar

yang tidak teridentifikasi secara dini akan berdampak pada rendahnya keterlibatan dalam aktivitas fisik, isolasi sosial, dan penurunan kebugaran jangka Panjang (Emadirad et al., 2021; Johnson et al., 2022; Royo et al., 2023; Wang et al., 2020; Zheng et al., 2022). Oleh karena itu, asesmen motorik yang akurat menjadi langkah awal krusial dalam merancang program pendidikan jasmani yang tepat sasaran.

Test of Gross Motor Development edisi ketiga (TGMD-3) merupakan instrumen baku yang mengukur keterampilan lokomotor dan kontrol objek pada anak usia 3–10 tahun, dan telah terbukti valid serta reliabel digunakan pada populasi anak dengan berbagai kondisi disabilitas, seperti gangguan spektrum autisme, disabilitas intelektual, dan tunanetra (Emadirad et al., 2021; Field et al., 2020; Johnson et al., 2022; Royo et al., 2023; Wang et al., 2020; Zheng et al., 2022). Di Indonesia, penggunaan TGMD-3 dalam konteks pendidikan jasmani adaptif masih sangat terbatas, terutama di daerah-daerah yang minim akses pelatihan.

Kabupaten Lebak, Banten, memiliki sejumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah inklusi yang melayani siswa dengan ragam disabilitas. Hasil wawancara awal dengan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (KKG PJOK) SLB Kabupaten Lebak menunjukkan bahwa 90% guru belum pernah menggunakan instrumen asesmen motorik terstandar untuk siswa disabilitas. Sebagian besar guru mengandalkan pengamatan informal yang subjektif, sehingga program pembelajaran gerak sering tidak sesuai dengan kemampuan aktual siswa. Kondisi ini memperkuat urgensi pengabdian masyarakat yang secara spesifik memberikan sosialisasi dan pendampingan penggunaan TGMD-3 agar guru PJOK memiliki kompetensi asesmen yang memadai.

Sejumlah pengabdian serupa telah melaporkan efektivitas pelatihan asesmen motorik bagi guru. Misalnya, penelitian oleh (Aktifah et al., 2021) peningkatan ketrampilan guru slb dalam melakukan latihan dasar motorik halus (aktivitas menulis) pada anak cerebral palsy. Namun, program yang secara khusus menggabungkan seminar, praktik terbimbing, dan pendampingan langsung di sekolah untuk TGMD-3 bagi siswa disabilitas belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PJOK se-Kabupaten Lebak dalam menggunakan instrumen TGMD-3 pada siswa disabilitas melalui sosialisasi dan pendampingan intensif.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2025. Lokasi sosialisasi dan pelatihan tatap muka bertempat di Aula Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak, sedangkan pendampingan praktik dilakukan di enam SLB dan empat sekolah inklusi terpilih yang tersebar di wilayah Rangkasbitung, Cibadak, dan Malingping. Kelompok sasaran adalah 35 guru PJOK yang mengajar di SLB dan sekolah dasar inklusi se-Kabupaten Lebak, direkrut melalui KKG PJOK SLB dan Dinas Pendidikan setempat.



Gambar 1. Foto Guru PJOK



Gambar 2. Materi



Gambar 3. Siswa

Alat yang digunakan meliputi perangkat tes TGMD-3 resmi (Ulrich, 2023), terdiri atas buku panduan, lembar skor, dan peralatan standar seperti bola tenis, bola basket mini, balok keseimbangan, dan *cone*. Tim juga menyusun modul adaptasi TGMD-3 untuk siswa disabilitas yang dilengkapi panduan modifikasi instruksi, alat bantu visual, dan penyesuaian waktu. Instrumen pengumpulan data terdiri atas: (1) soal tes pengetahuan tentang konsep TGMD-3 dan prosedur asesmen (20 butir pilihan ganda), (2) lembar observasi keterampilan administrasi TGMD-3 dengan indikator kesesuaian instruksi, demonstrasi, pencatatan skor, dan adaptasi, (3) angket kepuasan guru terhadap materi dan metode pelatihan.

Metode kegiatan dirancang dalam tiga tahap. Tahap pertama, sosialisasi dan lokakarya (dua hari, 16 JP), mencakup pemaparan urgensi asesmen motorik, pengenalan subtes lokomotor dan kontrol objek TGMD-3, dan praktik penilaian melalui video dan teman sejawat. Tahap kedua, simulasi dan peer teaching (satu hari, 8 JP), di mana guru secara berpasangan mempraktikkan administrasi tes lengkap dan menerima umpan balik dari fasilitator. Tahap ketiga, pendampingan di sekolah (masing-masing guru didampingi dua kali kunjungan oleh tim pengabdian), dilakukan untuk mengamati dan membimbing langsung penerapan TGMD-3 pada siswa disabilitas. Di akhir program, guru mengumpulkan laporan hasil asesmen tiga siswa.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan untuk membandingkan skor pretest dan posttest pengetahuan. Data keterampilan dinyatakan dalam persentase guru yang mencapai kategori “terampil” (skor $\geq 80\%$ pada observasi akhir). Data kualitatif dari catatan lapangan dan wawancara singkat dianalisis secara tematik untuk memperkaya pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta terdiri atas 35 guru (20 laki-laki, 15 perempuan) dengan rentang usia 27–52 tahun. Latar belakang pendidikan mayoritas S-1 Pendidikan Jasmani (80%), selebihnya non-PJOK yang diberi tugas mengajar olahraga. Pengalaman mengajar berkisar 3–25 tahun. Seluruh guru menangani siswa dengan berbagai disabilitas, terutama tunagrahita ringan, autisme, tunanetra, dan tunadaksa ringan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta (n=35)

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	57,1
	Perempuan	15	42,9
Latar Belakang Pendidikan	S-1 Pendidikan Jasmani	28	80,0
	Non-PJOK	7	20,0
Pengalaman Mengajar	3–10 tahun	12	34,3
	11–20 tahun	16	45,7
	> 20 tahun	7	20,0
Jenis Disabilitas Siswa yang Ditangani	Tunagrahita ringan	35	100
	Autisme	28	80,0
	Tunanetra	15	42,9
	Tunadaksa ringan	10	28,6

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru PJOK

Variabel	Pretest	Posttest	t-hitung	p
Pengetahuan TGMD-3 (skor maks. 100)	54,2 (SD=8,9)	82,6 (SD=6,3)	16,42	<0,001
Keterampilan Administrasi TGMD-3 (% terampil)	11,4%	87,0%	–	–

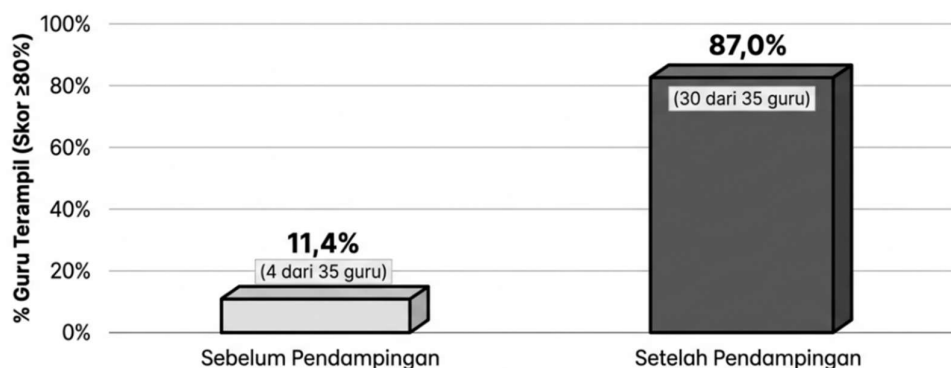
Hasil *pretest* pengetahuan menunjukkan rata-rata skor 54,2 (SD=8,9) yang tergolong rendah. Setelah sosialisasi dan pendampingan, skor *posttest* meningkat signifikan menjadi 82,6 (SD=6,3) dengan $t=16,42$, $p<0,001$. Peningkatan tertinggi terlihat pada indikator prosedur penilaian kontrol objek (dari 46% menjadi 88% jawaban benar) dan adaptasi untuk siswa tunanetra (dari 38% menjadi 79%). Temuan ini sejalan dengan hasil pelatihan serupa oleh (Sulasminah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kombinasi teori dan praktik terbimbing efektif meningkatkan pemahaman guru SLB tentang asesmen motorik.

Dari sisi keterampilan, observasi awal saat simulasi menunjukkan hanya 11,4% guru mampu mengadministrasikan TGMD-3 dengan benar, terutama pada *subtes gallop* dan *one-hand stationary dribble* yang memerlukan ketepatan demonstrasi dan instruksi. Setelah dua siklus pendampingan di sekolah, proporsi guru yang mencapai kategori terampil naik menjadi 87%. Guru mampu memberikan instruksi singkat dan konkret, menggunakan visual card untuk siswa autisme, serta memodifikasi jarak dan tinggi target sesuai kemampuan fisik siswa tunadaksa. Beberapa guru bahkan berinisiatif membuat video contoh gerakan menggunakan siswa sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan di konteks nyata memberikan pengalaman langsung yang tidak tergantikan (Nopita et al., 2026).

Pembahasan lebih lanjut, peningkatan kompetensi ini menegaskan bahwa model pelatihan *in-service* yang berkelanjutan dan kontekstual sangat penting untuk mengubah praktik guru di kelas inklusif

(Hutzler & Sherrill, 2007). Guru tidak hanya memahami prosedur baku, tetapi juga mampu melakukan adaptasi yang reasonable tanpa mengorbankan esensi penilaian. Kendala yang muncul, seperti keterbatasan sarana (misal tidak ada bola basket mini), diatasi dengan memanfaatkan bola plastik dan panduan ukuran alternatif yang disediakan modul. Kendala waktu asesmen yang lebih lama akibat hambatan komunikasi siswa tunagrahita berat diantisipasi dengan membagi sesi asesmen menjadi dua hari. Hasil ini melengkapi temuan pengabdian terdahulu (Chandra et al., 2025) bahwa dukungan modul praktis dan pendampingan langsung berdampak pada adopsi instrumen di lapangan.

Respon kepuasan guru sangat positif: 94% menyatakan materi relevan dengan kebutuhan, 88% menilai pendampingan membantu mengatasi kesulitan, dan 100% berharap program berlanjut. Muara dari peningkatan kompetensi ini adalah tersedianya profil motorik kasar siswa yang objektif, yang mulai dimanfaatkan guru untuk menyusun program pembelajaran individual (PPI) berbasis data. Dengan demikian, layanan pendidikan jasmani adaptif di Kabupaten Lebak perlahan bergerak dari sekadar aktivitas rekreatif menuju intervensi berbasis bukti.



Gambar 4. Peningkatan Proporsi Guru yang Mencapai Kategori Terampil dalam Mengadministrasikan TGMD-3

KESIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dan pendampingan guru PJOK se-Kabupaten Lebak dalam menggunakan instrumen TGMD-3 untuk siswa disabilitas secara signifikan meningkatkan pengetahuan (dari 54,2 menjadi 82,6) dan keterampilan (87% terampil). Guru mampu mengadaptasi tes sesuai karakteristik disabilitas dan mulai menerapkan asesmen sebagai dasar penyusunan program. Model pelatihan bertahap dari seminar, simulasi, hingga pendampingan di sekolah terbukti efektif membangun kompetensi dan kepercayaan diri guru.

Saran praktis: Dinas Pendidikan Kabupaten Lebak perlu memfasilitasi pengadaan perangkat TGMD-3 dan modul adaptasi di setiap SLB, serta menjadwalkan refresher berkala melalui KKG. Pengembang kurikulum pendidikan jasmani adaptif agar mengintegrasikan TGMD-3 sebagai asesmen wajib. Penelitian selanjutnya dapat mengukur dampak penggunaan TGMD-3 terhadap kemajuan motorik siswa disabilitas dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Jakarta (LPPM UNJ) yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktifah, N., Abdurrachman, & Prasojo, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru SLB Dalam Melakukan Latihan Dasar Motorik Halus (Aktivitas Menulis) Pada Anak Cerebral Palsy. *The 13 Th University Research Colloquium 2021*.
- Brian, A., Taunton, S., Lieberman, L. J., Haibach-Beach, P., Foley, J., & Santarossa, S. (2018). Psychometric Properties of the Test of Gross Motor Development-3 for Children With Visual

- Impairments. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 35(2), 145–158. <https://doi.org/10.1123/apaq.2017-0061>
- Chandra, P. S., Permadi, A. L., Hastuti, W. P., Sufi, W., Siahaan, M., Akbar, D. F., & Fauzi, A. (n.d.). Pelatihan Pembuatan Modul Pelajaran Untuk Guru Slb Dengan Artificial Intelligence (Ai): Transformasi Kompetensi Pendidik Khusus Di Era Digital. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*.
- Clutterbuck, G. L., Ho, C., & Dwyer, G. M. (2025). The Feasibility and Reliability of the Test of Gross Motor Development (TGMD-3) for Children with Disabilities in Regional Australia: A Pragmatic Pilot Study. *Physical & Occupational Therapy In Pediatrics*, 45(4), 572–593. <https://doi.org/10.1080/01942638.2025.2463350>
- Coratella, G., Bellin, G., Beato, M., & Schena, F. (2015). Fatigue affects peak joint torque angle in hamstrings but not in quadriceps. *Journal of Sports Sciences*, 33(12), 1276–1282. <https://doi.org/10.1080/02640414.2014.986185>
- Emadirad, E., Temple, B. W. N., Field, S. C., Naylor, P.-J., & Temple, V. A. (2021). Motor Skills and Participation in Middle Childhood: A Direct Path for Boys, a Mediated Path for Girls. *Journal of Physical Activity and Health*, 18(3), 318–324. <https://doi.org/10.1123/jpah.2020-0296>
- Field, S. C., Esposito Bosma, C. B., & Temple, V. A. (2020). Comparability of the Test of Gross Motor Development–Second Edition and the Test of Gross Motor Development–Third Edition. *Journal of Motor Learning and Development*, 8(1), 107–125. <https://doi.org/10.1123/jmld.2018-0058>
- Hutzler, Y., & Sherrill, C. (2007). Defining Adapted Physical Activity: International Perspectives. *Adapted Physical Activity Quarterly*, 24(1), 1–20. <https://doi.org/10.1123/apaq.24.1.1>
- Johnson, J. L., Wadsworth, D. D., Rudisill, M. E., Irwin, J. M., & Bridges, C. (2022). Does Skill Performance Influence Young Children’s Perceived Physical Competence? *Perceptual and Motor Skills*, 129(5), 1396–1412. <https://doi.org/10.1177/00315125221116756>
- Mañano, C., Morin, A. J. S., April, J., Webster, E. K., Hue, O., Dugas, C., & Ulrich, D. (2022). Psychometric Properties of a French-Canadian Version of the Test of Gross Motor Development – Third Edition (TGMD-3): A Bifactor Structural Equation Modeling Approach. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 26(1), 51–62. <https://doi.org/10.1080/1091367X.2021.1946541>
- Nopita, Y., Lase, N. O., Hidayah, Z. S., Faturrahmi, A., Sari, N. M., & Hafizah, N. (2026). Implementasi Tes TGMD-2 sebagai Upaya Pengabdian dalam Mengidentifikasi Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 709–714. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35981>
- Roczniak, L., Jutras, M., Lévesque, C., & Fortin, C. (2025). Reliability of the Test of Gross Motor Development Third Edition Among Children with Developmental Coordination Disorder. *Physical & Occupational Therapy In Pediatrics*, 45(1), 41–54. <https://doi.org/10.1080/01942638.2024.2378050>
- Royo, E., Latorre-Peña, J., Denoni, M., & Orejudo, S. (2023). The Mediating Role Played by Perceived Motor Competence in the Relationship between Motor Competence and Physical Activity in Spanish Adolescents. *Sustainability*, 15(23), 16327. <https://doi.org/10.3390/su152316327>
- Sulasminah, D., Wardany, O. F., Lestari, R., Meidina, T., & Bastiana. (2025). Pelatihan Pembuatan Batik Shibori bagi Guru- Guru di SLB YPPLB Cendrawasih Makassar. *Jurnal Ahsana Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Ulrich, D. A. (2023). Test of Gross Motor Development--Third Edition. In *PsycTESTS Dataset*. <https://doi.org/10.1037/t87935-000>
- Wang, H., Chen, Y., Liu, J., Sun, H., & Gao, W. (2020). A Follow-Up Study of Motor Skill Development and Its Determinants in Preschool Children from Middle-Income Family. *BioMed Research International*, 2020(1). <https://doi.org/10.1155/2020/6639341>
- Zheng, Y., Ye, W., Korivi, M., Liu, Y., & Hong, F. (2022). Gender Differences in Fundamental Motor Skills Proficiency in Children Aged 3–6 Years: A Systematic Review and Meta-

Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8318.
<https://doi.org/10.3390/ijerph19148318>